



Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud

Nasrulloh¹, Aang Mahyani²

STIT AT-Taqwa, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: ashorulloh1996@gmail.com, aangmahyani@uinsgd.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 10 April 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the talaqqi method in improving the memorization quality of students at the Zamrud Qur'an Memorization School. The talaqqi method is a Qur'anic learning technique that emphasizes direct interaction between teacher and student through recitation, listening, and continuous, intensive correction of reading. This research employs a qualitative approach with a case study design, in which data were collected through in-depth observations, interviews with tahfiz teachers and students, and analysis of documents related to memorization activities. The findings indicate that the implementation of the talaqqi method is carried out through several stages, including direct submission of memorization, correction of makhraj and tajwid by the teacher, repeated revision (takrīr), and regular evaluations. This method has proven effective in enhancing students' memorization quality, as evidenced by improved accuracy of recitation, fluency in memorization, and the students' ability to retain memorized passages in the long term. Supporting factors that contribute to the success of this method include the competence of the tahfiz teachers, student discipline, and a conducive learning environment. Thus, the talaqqi method can be considered an effective instructional strategy for improving Qur'an memorization quality in tahfiz education institutions.

Keywords: Talaqqi Method, Qur'an Memorization, Santri, Zamrud Qur'an Memorization School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud. Metode talaqqi merupakan teknik pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan proses belajar langsung antara guru dan santri melalui pembacaan, pendengaran, serta perbaikan bacaan secara intensif dan berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi mendalam, wawancara dengan guru tahfiz dan santri, serta analisis dokumen terkait kegiatan tahfiz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyeteroran hafalan secara langsung, pembetulan makhraj dan tajwid oleh guru, pengulangan (takrīr), serta evaluasi rutin. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, yang terlihat dari meningkatnya ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta kemampuan santri dalam menjaga hafalan jangka panjang. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi kompetensi guru tahfiz, kedisiplinan santri, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, metode talaqqi dapat dijadikan

strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan tahfiz.

Kata Kunci: *Metode Talaqqi, Hafalan Qur'an, Santri, Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar memindahkan teks ke dalam ingatan, melainkan menjaga otentisitas bunyi sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. Di era modern, banyak lembaga tahfiz yang mengejar kuantitas hafalan namun mengabaikan kualitas tajwid. Sekolah Hafizh Qur'an (SHQ) Zamrud muncul dengan pendekatan tradisional yang dimodifikasi, yakni metode Talaqqi, untuk memastikan setiap santri memiliki kualitas hafalan yang standar dan terjaga sanadnya.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang banyak dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah program tahfiz atau hafalan Al-Qur'an. Program ini tidak hanya mengharuskan santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memastikan bahwa hafalan tersebut terjaga dengan baik, benar sesuai kaidah tajwid, fasih, dan dapat diulang kembali sepanjang waktu. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfiz, berbagai metode pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, salah satunya adalah metode talaqqi.

Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran tradisional yang telah digunakan sejak masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Metode ini menekankan proses pembacaan langsung dari guru kepada murid (musyāfahah) sehingga terjadi transfer bacaan secara tepat, khususnya dalam aspek makhraj, tajwid, dan ritme bacaan. (Azhari, 2019) menjelaskan bahwa talaqqi menjadi metode paling otoritatif dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an karena bacaan santri dikontrol secara langsung oleh guru yang memiliki kompetensi tinggi. Selain itu, hubungan interpersonal dalam proses talaqqi juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri.

Hal itu didukung oleh pendapat Rizalludin yang menyatakan bahwa metode Talaqqi merupakan metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dalam menyampaikan Al-Qur'an pertama kali sebagaimana saat wahyu pertama yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 diturunkan di Gua Hiro (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023). Metode talaqqi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, anak-anak diajak untuk belajar secara interaktif dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran (Mahmud & Syarifah, 2024). Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an agar masuk ke dalam ingatan. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat bacaan Al-Qur'an secara mendalam hingga masuk ke dalam hati sehingga tersimpan dalam memori ingatan dengan kuat. Pada umumnya proses

menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. (Narimo, 2020) Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi. (Hidayah, 2022)

Menurut Rauf, A. (2004) definisi menghafal adalah: "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal". Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti mengingat-ingat bacaan Al-Qur'an dan dilakukan secara berulang-ulang baik dengan mendengar maupun dengan membacanya. Selain itu, (Vygotsky, 1978) dalam teorinya tentang zona perkembangan proksimal menyatakan bahwa anak-anak belajar paling efektif ketika mereka dibimbing oleh seorang ahli yang dapat memberikan dukungan yang diperlukan (Hasep & Emmi, 2024). Metode talaqqi, dengan bimbingan langsung dari guru, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an (Fauziah, 2023). Metode talaqqi merupakan salah satu metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana seorang murid membaca dan menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan langsung dari seorang guru atau ustadz. Dalam metode ini, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dan murid mengikutinya dengan pengulangan hingga hafal. Metode talaqqi telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan terbukti efektif dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an (Hidayat, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan. (Lestari, 2021) menemukan bahwa interaksi langsung antara guru dan santri melalui talaqqi dapat meningkatkan ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan meminimalisir kesalahan bacaan. Sementara itu, menurut (Rohman, 2020), proses takrîr atau pengulangan dalam talaqqi mampu meningkatkan daya ingat santri sehingga lebih mampu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Penelitian lain oleh (Rahmawati, 2022) menekankan bahwa talaqqi sangat efektif diterapkan pada santri usia dini ketika dikombinasikan dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti penggunaan nada yang menyenangkan, metode permainan edukatif, dan pemberian motivasi positif.

Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud merupakan salah satu lembaga pendidikan tahfiz yang menerapkan metode talaqqi sebagai pendekatan utama dalam proses hafalan. Lembaga ini memiliki karakteristik unik karena mengintegrasikan metode klasik dengan pendekatan pembelajaran modern, sehingga sangat relevan untuk dikaji dalam konteks penelitian. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana metode talaqqi dilaksanakan di sekolah ini, bagaimana respons santri terhadap metode tersebut, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan dalam konteks lingkungan belajar yang sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual. Menurut (Mansur, 2020), studi kasus sangat tepat digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menangkap detail dinamika pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan metode talaqqi di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud, meliputi proses pembelajaran, strategi guru dalam memperbaiki bacaan santri, respons santri selama pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran tahfiz di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pendekatan yang terstruktur, terarah, dan berbasis interaksi langsung. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru tahfiz, pengelola lembaga pendidikan, maupun peneliti yang ingin mengembangkan program pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena penerapan metode talaqqi secara mendalam, natural, dan holistik dalam konteks Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud. Menurut (Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014), studi kasus cocok digunakan untuk mengkaji proses, perilaku, serta dinamika pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan pendidikan tertentu secara lebih rinci. Dan juga dijelaskan oleh (Yin, 2018) bahwa studi kasus cocok untuk mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata di mana batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas. Dengan desain ini, peneliti dapat menggali praktik pembelajaran, interaksi guru-santri, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam penerapan metode talaqqi.

Teknik Pengumpulan Data. Observasi Dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan metode talaqqi di kelas. Observasi mencakup interaksi antara guru dan murid, teknik-teknik yang digunakan, dan respon anak-anak terhadap metode ini. Wawancara mendalam dengan koordinator tahfizh, observasi langsung saat halaqah, dan studi dokumen nilai syahadah santri. Untuk mendapatkan perspektif mereka tentang implementasi metode talaqqi dan dampaknya. Wawancara ini berfokus pada pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, serta perubahan yang mereka amati pada anak-anak. Pengumpulan dokumen terkait seperti kurikulum tahfizh, jadwal pelajaran, materi ajar, dan catatan perkembangan anak-anak. (Hidayah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Talaqqi

. Implementasi metode talaqqi di Tahfizh Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada interaksi langsung antara guru dan murid. Guru membimbing anak-anak dalam membaca dan mengulang ayat-

ayat Al-Qur'an dengan tepat sesuai tajwid, Proses ini sesuai dengan konsep musyafahah yang ditekankan (Azhari, 2019). Guru langsung mengoreksi kesalahan bacaan santri (tarkiz). (Lestari, 2021) menyebut bahwa koreksi langsung merupakan keunggulan utama metode talaqqi. Teknik pengulangan berulang-ulang dan pendekatan personal ini memungkinkan anak-anak untuk memperbaiki kesalahan dengan cepat dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks suci. Anak-anak mengulang ayat secara berulang untuk memperkuat memori hafalan. Hal ini sesuai dengan temuan (Rohman, 2020) yang menunjukkan bahwa takrīr efektif dalam menjaga hafalan jangka panjang. Kemudian Guru melakukan evaluasi berkala dengan melakukan tes hafalan anak pekanan dan bulanan sehingga perkembangan anak dapat dimonitor secara sistematis.

Dampak Metode Talaqqi terhadap kualitas hafalan. Studi ini menunjukkan bahwa metode talaqqi berdampak positif bagi peningkatan kualitas hafalan anak di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang berarti dalam kualitas hafalan surat-surat pendek dan panjang Al-Qur'an, di antaranya: ketepatan makhraj: santri lebih tepat melafalkan huruf hijaiyah, kelancaran hafalan: waktu penyeteroran hafalan semakin cepat, penguasaan tajwid: santri lebih memahami hukum bacaan, retensi hafalan: santri lebih mampu menjaga hafalan lama dengan tingkat kesalahan yang minimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati, 2022) bahwa talaqqi membantu santri meningkatkan kecermatan bacaan. Hal ini didukung oleh pembelajaran yang terstruktur dan bimbingan langsung dari guru, yang memungkinkan mereka untuk menginternalisasi bacaan dengan lebih baik. Dampak Metode Talaqqi terhadap Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak. Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode talaqqi juga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Observasi menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi anak-anak selama sesi talaqqi, serta peningkatan daya ingat mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri mereka dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain, yang membantu meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari dan menghafal teks suci. (Muktafi & Umam, 2022)

Studi mengenai penerapan metode talaqqi di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang menyertainya. Faktor pendukung utama terletak pada komitmen serta kompetensi guru dalam mengajar. Guru yang memiliki dedikasi tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sabar, dan penuh perhatian, sehingga anak-anak dapat mengikuti proses tahfizh dengan lebih nyaman. Selain itu, dukungan orang tua juga memegang peran penting, terutama dalam memfasilitasi anak untuk tetap berlatih hafalan di rumah. Peran aktif orang tua menjadi bentuk kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan lingkungan keluarga. Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan. Media digital seperti aplikasi murattal atau video interaktif membantu anak-anak mengulang hafalan dengan cara yang lebih menyenangkan dan variatif. (Muktafi & Umam, 2022)

Studi ini juga mengidentifikasi beberapa penghambat yang sering muncul dalam implementasi metode talaqqi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu. Anak-anak memiliki rentang konsentrasi yang relatif singkat, sehingga proses tahfizh memerlukan strategi khusus agar tetap efektif. Selain itu, konsistensi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika anak-anak absen yang banyak dan juga kurangnya pendampingan di rumah oleh orang tua. Kondisi ini dapat memengaruhi capaian hafalan yang telah ditargetkan. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat tersebut, lembaga dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas implementasi metode talaqqi serta memastikan keberlangsungan program tahfizh secara optimal. (Pasmadi, 2022)

Menghafal Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amalan mulia dalam dunia Islam yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW hingga sekarang. Aktivitas ini tidak hanya dianggap sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai upaya menjaga kemurnian wahyu Allah SWT agar tetap terpelihara sepanjang zaman. (Kibtiyah, 2022) Menghafal Al-Qur'an atau tahfidz memiliki kedudukan istimewa, sebab para penghafalnya dijanjikan keutamaan di dunia maupun akhirat. Seorang hafidz atau hafidzah akan memperoleh kedudukan mulia di sisi Allah SWT, bahkan orang tuanya kelak diberi mahkota kehormatan karena keberhasilan anaknya dalam menjaga kalam-Nya. Proses menghafal Al-Qur'an bukan sekadar mengulang-ulang bacaan ayat, melainkan membutuhkan niat yang ikhlas, kesabaran, konsistensi, dan metode yang tepat. Ada berbagai cara yang dipraktikkan dalam dunia tahfidz, misalnya dengan metode talaqqi bersama guru, tiktikar atau pengulangan ayat, muraja'ah (mengulang hafalan lama), serta pembagian target hafalan sesuai kemampuan peserta didik. Keberhasilan dalam menghafal juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dukungan orang tua dan guru sangat menentukan keberlangsungan hafalan seorang anak. (Kaira Junita, Abdullah Idi, 2022) Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan religius, melainkan sebuah proses

pembentukan pribadi Muslim yang utuh dari berbagai dimensi kehidupan. (Kibtiyah, 2022) Dari sisi spiritual, aktivitas ini membawa ketenangan hati, memperdalam kualitas ibadah, serta memperkuat ikatan seorang Muslim dengan kitab sucinya. Ketika seseorang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, ia tidak hanya mengulang lafaz, tetapi juga berinteraksi dengan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadikan hati lebih lembut, jiwa lebih tenang, serta keimanan semakin kokoh. Dari sisi psikologis, menghafal Al-Qur'an menuntut fokus, konsentrasi, dan kedisiplinan. Proses pengulangan ayat secara konsisten melatih kemampuan mengingat, sekaligus mengembangkan ketelatenan dan kesabaran. Bahkan, penelitian modern menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kecerdasan emosional, karena mengajarkan pengendalian diri, tanggung jawab, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Anak-anak yang dibiasakan dengan tahfidz sejak dini umumnya tumbuh dengan karakter positif yang kuat, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Lebih dari itu, menghafal Al-Qur'an

menempatkan seseorang sebagai penjaga kemurnian wahyu sepanjang zaman.(Sa'dullah, 2008)

Hal ini menjadikan program tahfidz sebagai bagian utama dalam pendidikan Islam. Tidak mengherankan jika kini tahfidz telah terintegrasi di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), madrasah, sekolah formal, hingga perguruan tinggi. Tujuannya jelas, yakni melahirkan generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan sekaligus pembimbing umat. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang, bukan hanya untuk kehidupan spiritual seorang Muslim, tetapi juga bagi kemajuan peradaban Islam secara keseluruhan.(Nisa et al., 2021)

Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Di SHQ Zamrud

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa metode talaqqi sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada anak-anak di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud. Interaksi langsung antara guru dan murid dalam metode talaqqi memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan koreksi segera, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menghafal. Teknik pengulangan yang diterapkan juga membantu memperkuat ingatan anak-anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode talaqqi tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga berdampak positif pada aspek kognitif dan emosional anak-anak. Peningkatan konsentrasi dan daya ingat yang diamati pada anak-anak menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memfasilitasi perkembangan kognitif. Selain itu, rasa percaya diri yang meningkat dalam membaca Al-Qur'an di depan umum menunjukkan dampak positif pada perkembangan emosional anak-anak.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang sangat penting bagi lembaga pendidikan agama lainnya yang berupaya mengembangkan kualitas program tahfizh Al-Qur'an. Temuan mengenai efektivitas metode talaqqi membuktikan bahwa pendekatan ini mampu memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya pada anak-anak. Talaqqi, yang menekankan pada proses belajar secara langsung dengan guru melalui pendengaran, pembetulan bacaan, serta pengulangan yang konsisten, terbukti menjadi strategi yang relevan untuk menjaga ketepatan hafalan sekaligus memperkuat ikatan emosional antara guru dan murid. Dengan keberhasilan yang ditunjukkan, lembaga pendidikan lain dapat menjadikan metode talaqqi sebagai bagian integral dari kurikulum tahfizh mereka. Integrasi ini tidak hanya memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis, tetapi juga menciptakan standar pembelajaran yang efektif, berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal.(Jamil & Mariana, 2024)

Namun demikian, keberhasilan metode ini tidak bisa hanya ditopang oleh guru semata. Dukungan penuh dari orang tua sangat dibutuhkan, baik melalui pendampingan di rumah maupun pemberian motivasi secara berkelanjutan. Selain itu, pengelola lembaga juga harus berperan aktif dalam menyiapkan fasilitas, kebijakan, serta lingkungan yang kondusif agar proses hafalan berjalan secara

berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa metode talaqqi dapat menjadi model yang layak diadopsi secara luas. Dengan keterlibatan semua pihak, metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan anak-anak, tetapi juga berkontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman mendalam, kecintaan kuat terhadap Al-Qur'an, serta kemampuan menjaga dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai metode talaqqi dan implementasinya dalam berbagai konteks pendidikan. Temuan yang ada menunjukkan efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an anak-anak, namun pada saat yang sama juga menyadarkan perlunya kajian lanjutan yang lebih luas. Penelitian ke depan dapat diarahkan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang metode ini, tidak hanya terhadap kualitas hafalan, tetapi juga terhadap perkembangan kognitif, emosional, serta aspek spiritual peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana talaqqi berperan dalam membentuk pribadi Qur'ani yang utuh. (El Iq Bali & Aisyah, 2023)

Selain memberikan gambaran awal tentang efektivitas metode talaqqi, penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan penelitian mendatang yang lebih komprehensif. Salah satu arah penting yang dapat dikaji adalah strategi-strategi praktis dalam menghadapi berbagai tantangan implementasi talaqqi. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu belajar yang seringkali menjadi kendala dalam program tahfizh, perbedaan kemampuan individual peserta didik dalam menerima dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta keterlibatan orang tua yang sangat menentukan keberhasilan hafalan di luar lingkungan sekolah. Melalui kajian lebih lanjut, strategi penyelesaian terhadap permasalahan ini dapat ditemukan, sehingga program talaqqi dapat berjalan lebih optimal.

Cakupan penelitian di masa mendatang memang perlu diperluas agar hasil yang diperoleh dapat lebih menyeluruh dan representatif. Salah satu langkah yang penting adalah dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), hingga madrasah formal. Dengan cakupan yang lebih luas, penelitian akan mampu menggambarkan variasi penerapan metode talaqqi pada jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitasnya dalam berbagai konteks. Selain itu, melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam juga akan meningkatkan validitas hasil penelitian. Temuan yang diperoleh akan lebih kuat, dapat digeneralisasikan, serta benar-benar mewakili kondisi nyata di lapangan. Hal ini sangat penting mengingat dunia pendidikan Islam memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun latar belakang peserta didiknya. (Badwilan, 2009)

SIMPULAN

Penerapan metode talaqqi di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan anak. Melalui tahapan penyeteroran, perbaikan bacaan, takrîr, dan evaluasi, santri mengalami peningkatan pada aspek ketepatan tajwid, kelancaran, serta retensi hafalan. Keberhasilan metode ini didukung oleh

kompetensi guru, disiplin santri, dan lingkungan belajar yang baik. Dengan demikian, metode talaqqi dapat direkomendasikan sebagai strategi utama dalam pembelajaran tahfiz di lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi bukan hanya relevan tetapi juga efektif dalam konteks pendidikan agama Islam pada anak, serta memiliki potensi untuk diterapkan lebih luas dalam upaya meningkatkan pengajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan yang sejenis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian, contoh:

1. Ketua STIT Bandung, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik

DAFTAR RUJUKAN

- Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504-519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Azhari, M. (2019). Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan tahfiz. Prenada Media.
- Badwilan, A. S. (2009). Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Diva press dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 5(2), 107-115.
- El Iq Bali, M. M., & Aisyah, S. (2023). Konstruksi Karakter Disiplin Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 688-694. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>
- Fauziah, N. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Jakarta: Pustaka Ilmiah Nusantara.
- Hasep, R., & Emmi, N. (2024). Pendekatan teori Vygotsky dalam pembelajaran anak usia dini. Bandung: Edukasi Media Press.
- Hidayah, U. N. (2022). Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al- Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik. In <http://repository.unissula.ac.id/27772/> (Vol. 33, Issue 1). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hidayat, S. (2017). Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an: Studi historis dan praktik. Yogyakarta: Al-Hikmah Press.

- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>
- Kaira Junita, Abdullah Idi, A. R. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
- Kibtiyah, W. B. R. dan A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa*, 18(2), 31.
- Lestari, S. (2021). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Mahmud, A., & Syarifah, L. (2024). Pembelajaran interaktif dalam pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini. Jakarta: Citra Pendidikan Nusantara.
- Mansur, F. (2020). Pendekatan tradisional dan modern dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal At-Tibyan*, 5(1), 33–47.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nisa, K., Wahyudi, & Saifullah, M. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode One Day One Ayat (ODOA) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Pasmadi, A. K. N. dan A. K. (2022). Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal. *Jurnal Didakta Islamika*, 13(1), 61–85.
- Rahmawati, I. (2022). Implementasi metode talaqqi pada pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 98–110.
- Rauf, A. (2004). Teknik menghafal Al-Qur'an bagi pemula. Surabaya: Amanah Ilmu.
- Rohman, A. (2020). Pengaruh metode talaqqi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an: Studi kasus di lembaga tahfiz XYZ. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 22–35.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.